

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DIBURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2019**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO AND RETURN ON ASSETS ON  
CREDIT DISTRIBUTION IN COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA  
STOCK EXCHANGE, 2013-2019***

**Endah Sri Amsiah<sup>1</sup>, Suparno<sup>2</sup>, H. Ahmad Nawawi<sup>3</sup>**  
Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>  
[amsiahendah@gmail.com](mailto:amsiahendah@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum Konvensional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling purposive dengan kriteria yang ditentukan. Didapat 6 Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) tahun 2013 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif yang bersumber dari data laporan keuangan bank dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit. Terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit. Terdapat pengaruh Capital adequacy Ratio dan Return On Assets secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

**Kata Kunci :** Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine, test and analyze the Influence of the Capital Adequacy Ratio and Return On Assets together on lending to conventional commercial banks. The population taken in this study were public banks listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample used was purposive sampling technique with specified criteria. There were 6 banks that publish annual financial reports (annual reports) for the years 2013 – 2019. The research method used is descriptive verification research method sourced from bank financial report data and literature studies. The data obtained were analyzed using classical assumption test analysis, multiple linear regression and hypothesis testing using f test and t test with a significance level of 5%. The results of the partial hypothesis test show that there is an effect of the Capital Adequacy Ratio on Credit Distribution. There is an effect of Return on Assets (ROA) on Credit Distribution. There is an effect of Capital Adequacy Ratio and Return On Assets simultaneously or jointly affecting Credit Distribution*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio and Return On Asset

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran bank dalam pertumbuhan ekonomi negara dengan cara yang dilakukan yaitu mengatur, menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat sebagai perantara penyaluran dana dari pemilik dana berlebih kepada yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi mendasar dari bank umum adalah sejalan dengan pengertian bank, yaitu berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat atau sektor riil, atau dunia usaha yang memerlukan.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Adapun untuk mempelancar lalu lintas kinerja keuangan perbankan, bank juga melakukan penyaluran kredit yang bertujuan utama memberikan fasilitas kredit yang menguntungkan pihak bank, memperoleh bunga dari kredit yang diberikan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah. Mengembangkan usaha nasabah dalam hal ini bank dapat memberikan kredit berupa investasi dan modal usaha untuk kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan maupun lembaga dapat digunakan untuk pengembangan dan perluasan usaha.

Kredit mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara. Penyaluran kredit dapat meningkatkan pembangunan diberbagai sektor, penyaluran kredit juga

dapat meningkatkan daya guna uang, peningkatan peredaran dan lalu lintas uang, peningkatan daya guna barang, peningkatan peredaran barang, peningkatan motif usaha, dan peningkatan pendapatan. Berikut data Perkembangan Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013-2019:

**Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Kredit dan Perumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2019**

Tahun	Pertumbuhan Kredit (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	21,06	5,56
2014	11,58	5,02
2015	10,44	4,79
2016	7,87	5,02
2017	8,24	5,07
2018	12,45	5,17
2019	8,00	5,10

Sumber : Laporan Tahunan Perbankan (www.gatra.com, 2020).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan dan di akhir tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,38% dari tahun sebelumnya dan di tahun 2018 pun mengalami kenaikan yang sangat meningkat sebesar 4,2%. Menurut Perry Warjiyo, Deputy Gubernur Bank Indonesia proyeksi pertumbuhan kredit tahun 2018 didorong utamanya dari kredit modal kerja dan investasi, Selain itu dengan selesainya perbankan menyelesaikan kredit bermasalah bisa memacu pertumbuhan kredit lebih kencang, Heru Kristiyana, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK menambahkan pertumbuhan kredit terjadi seiring dengan perbaikan kondisi makro dan harga komoditas.

Namun ditahun 2019 pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebesar 4,45% dari tahun 2018, menurut Bank Indonesia (BI) juga memproyeksikan pertumbuhan kredit di 2019 sebesar 8%. itu artinya pertumbuhan kredit 2019 masih lebih rendah dari 2017. BI sebenarnya

sudah melonggarkan beberapa kebijakan moneter untuk mendukung target pertumbuhan kredit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat di kategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), dan aspek profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan dan mengelola aktivitas modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang akan timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal perbankan (Kuncoro & Suhardjono, 2011)

Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki bank maka menunjukkan efektifitas bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan operasional bank, baik itu untuk pengembangan usaha maupun untuk melakukan penyaluran kredit (Billy, 2010).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Selanjutnya, Adapun Faktor lainnya adalah Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar pola tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lusia et.al, 2014). Berikut data mengenai Capital Adequacy

Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) pada bank umum di Indonesia tahun 2013-2019 secara umum :

**Tabel 2. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) Tahun 2013-2019**

Tahun	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Return on Asset (ROA)
2013	18.13%	3.08%
2014	19.57%	2.85%
2015	21.39%	2.32%
2016	22.93%	2.23%
2017	23.18%	2.45%
2018	23.15%	2.54%
2019	23.28%	2.49%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) (Data diolah Peneliti,2020).

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa setiap tahunnya Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan diawali tahun 2013 untuk rasio CAR sebesar 18,13%, dan rata-rata kenaikan dari tahun 2014 hingga 2019 sebesar 0,95%, yang mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya resiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kreditnya. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Billy, 2010).

Sedangkan Return On Asset (ROA) pada tahun 2013 sebesar 3,80%, di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,85% jika dibandingkan dengan tahun 2013, walaupun di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,09% dibandingkan tahun sebelumnya dan diakhir tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05%. Penurunan dikenakan dan penurunan yang fluktuatif ini kemungkinan dikarenakan Perbankan tidak mampu mengelola rasio-rasio keuangan dan biaya sehingga mengakibatkan tidak stabilnya laba perusahaan atau bias disebut dengan

Return On Asset (ROA), walaupun rasio ROA sudah berada diatas 1,5% dan dikategorikan sehat.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan Menggunakan pendekatan Deskriptif dan Pendekatan Verifikatif, dan Jenis data yang digunakan adalah Kuantitatif. Populasi 30 Bank Umum Swasta nasional (BUSN) Non Devisa, Sampel 8 Bank Umum Swasta nasional (BUSN) Non Devisa, Teknik Sampling sampling purposive, Jenis data yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi (BUSN) Non Devisa yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, (www.idx.co.id) dan Teknik Pengumpulan data yaitu Studi kepustakaan dan Dokumentasi.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda : untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).

Koefisien Determinasi : digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi sejauh mana kemampuan suatu variable independen terhadap dependen. Pengujian Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) : untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) : untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari Analisis statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu data secara statistik.

**Tabel 3. Hasil uji Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA_X2	42	,01	2,46	11,74	,2795	,55937
CAR_X1	42	15,07	29,58	898,19	21,3855	3,90127
Penyaluran Kredit_Y	42	46105	53015023	612077514	14573274,14	16800747,088
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data diolah SPSS 25.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	875,67645425
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Diperoleh hasil pengujian yaitu nilai signifikan pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,069 dan lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi atau data residual berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Autokorelasi dengan Run Test**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-329120,61096
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	26
Z	1,270
Asymp. Sig. (2-tailed)	,204
a. Median	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar < dari 0,05 dan dapat dijelaskan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,204 < 0,05 hal ini berarti tidak terdapat autokorelasi.

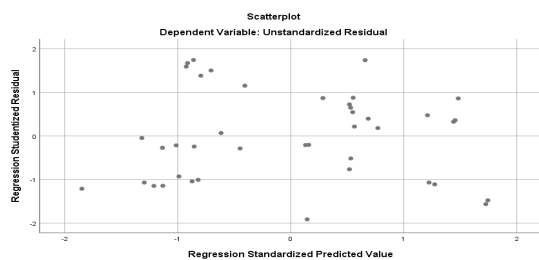
**Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-52474801,135	7705946,399		-6,810	,000		
CAR_X1	3024927,040	376240,575	,702	8,040	,000	,627	1,596
ROA_X2	8437814,631	2624042,463	,281	3,216	,003	,627	1,596

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit\_Y

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan Hasil Perhitungan diatas yang dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk Variabel X1 & X2 memiliki nilai yang besarnya < 10, bahwa nilai yang dihasilkan pada tabel VIF setiap variabel berada disekitaran 1,596. Nilai ini berarti kurang dari 10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolenieritas antar variabel.



**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari hasil pegujian diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Verikatif

Berdasarkan Hasil pengolahan diatas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit}_Y = -52474801,135 + 3024927,040 \text{ CAR} + 8437814,631 \text{ ROA}$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diatas, dengan memperhatikan angka yang terdapat pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, untuk nilai konstanta (B) adalah sebesar -52474801,135, dapat kita interprestasikan beberapa hal antara lain :

1. Nilai Konstanta persamaan tersebut diperoleh sebesar -52474801,135. Menunjukkan Penyaluran Kredit (Y), dan terdapat variabel Independen CAR (X1), Dan ROA (X2) tidak ada atau bernilai sama dengan 0 (nol). Nilai konstanta negatif tidak menjadi masalah sepanjang model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi klasik, normalitas serta X1 dan X2 nya tidak mungkin sama dengan 0, karena jika sama dengan 0 tidak mungkin dilakukan. Karena dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, maka seharusnya yang menjadi perhatian adalah X nya.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 3024927,040 atau bisa dituliskan dengan 3,024,927. Nilai Koefisien yang positif ini menunjukkan, adanya hubungan yang searah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) dengan Penyaluran Kredit (Y). Koefisien regresi untuk variabel X1 setiap kenaikan 1% kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diprediksi akan meningkatkan nilai Penyaluran Kredit sebesar 3,024,927.
3. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 8437814,631 atau bisa dituliskan dengan 8.437.814. Nilai Koefisien yang positif ini menunjukkan, adanya hubungan yang searah antara *Return on Asset* (ROA) (X2) dengan Penyaluran Kredit (Y). Koefisien regresi untuk variabel X1 setiap kenaikan 1% Laba yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) diprediksi akan

meningkatkan nilai Penyaluran Kredit sebesar 8.437.814.

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,902 <sup>a</sup>	,814	7439195,634		2,709

a. Predictors: (Constant), ROA\_X2, CAR\_X1  
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit\_Y

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Hasil nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 0,814 atau 81,40%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh sebesar 81,40% terhadap Penyaluran Kredit Sedangkan sisanya 100%- 81,40% = 18,60% merupakan kontribusi variabel Lain ( $\epsilon$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti) seperti LDR, BOPO, NIM dan lainnya.

#### Hasil uji Pengaruh Silmultan (Uji F)

Nilai Fhitung dengan Ftabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai Fhitung 5,913 dan Ftabel 3.220. Nilai Fhitung > nilai Ftabel yaitu 5.913 lebih besar dari Ftabel 3.220. Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Sehingga Ho tidak diterima dan Ha3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat *pengaruh Capital adequacy Ratio* dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

#### Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Nilai t hitung sebesar 8,040. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,020. Jika sig < 0,05 : Ho tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), Sig 0,000 < 0,05 maka Ho tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), dan t hitung > t tabel, 8,040 > 2.020 artinya ada

pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit, pengaruh tersebut terlihat dari tabel analisis deskripsi bahwa kecukupan Modal dalam menyalurkan tingkat kredit untuk bank umum konvensional sekitar 21,385,5 (Dalam jutaan rupiah).

#### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit.

Nilai t hitung sebesar 3,216. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,020. Jika sig < 0,05 : Ho tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), maka Sig 0,003 < 0,05 maka Ho tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), dan t hitung > t tabel, 3.216 > 2.020 artinya ada pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit, pengaruh tersebut terlihat dari tabel analisis deskripsi bahwa laba yang dihasilkan dalam menyalurkan tingkat kredit untuk bank umum konvensional sekitar 0,2795 atau 27,95%. Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank inilah biasanya diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan maka digunakanlah rasio ini. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan Huda & Pangestuti (2014).

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang membuktikan bahwa diperoleh Jika sig < 0,05 : Ho tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), Sig 0,000 < 0,05 maka Ho tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), dan t hitung > t tabel, 8,040 > 2.020 artinya ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit, pengaruh

tersebut terlihat dari tabel analisis deskripsi bahwa kecukupan Modal dalam menyalurkan tingkat kredit untuk bank umum konvensional sekitar 21,385,5 (Dalam jutaan rupiah).

2. Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang membuktikan bahwa Jika  $\text{sig} < 0,05$ :  $H_0$  tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), maka  $\text{Sig } 0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima (Hipotesis peneliti diterima), dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $3,216 > 2,020$  artinya ada pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit, pengaruh tersebut terlihat dari tabel analisis deskripsi bahwa laba yang dihasilkan dalam menyalurkan tingkat kredit untuk bank umum konvensional sekitar 0,2795 atau 27,95%.
3. Terdapat pengaruh *Capital adequacy Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Nilai Fhitung dengan Ftabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai Fhitung 5,913 dan Ftabel 3.220. Nilai Fhitung  $>$  nilai Ftabel yaitu 5.913 lebih besar dari Ftabel 3.220. Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a3$  diterima.

### Saran

1. Bank umum Konvensional diharapkan mampu lakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya *Capital Adequacy Ratio* yang tidak dibarengi dengan penyaluran kredit yang optimal maka akan terjadi pengendapan dana dan pada akhirnya akan mempengaruhi penyaluran kredit.
2. Bank umum Konvensional diharapkan dapat manajemen bank agar tetap fokus untuk mengelola efektivitas bank serta selalu menjaga *Return on Assets* agar tetap berada pada tingkat yang optimal untuk mencegah

perbankan dalam mengalami penurunan laba yang akan mengakibatkan Penyaluran Kredit bank menurun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Billy A., P. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Bisnis Strategi* 19(2).
- Huda, G. F., & Pangestuti, I. R. D. (2014). *Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi edisi kedua*. BPFE Yogyakarta.
- Lusia E.,M, S & Andi W. (2014). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan Bopo Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012)*. *Diponegoro Journal of Social And Politic*, 1-12.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit.